

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir semua individu memerlukan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia di dunia ini. Setiap anak-anak mendapatkan pendidikan baik dari orang tua, begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh para guru dan dosen. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui oleh siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang di kembangkan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Tinggi. Sedangkan Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan Nasional merupakan tujuan Pendidikan di Indonesia seperti pada Undang- Undang Republik Indonesia (UU RI) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu sektor pembangunan Nasional di Indonesia dengan pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing dan membawah bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi, dan mencerminkan kepribadian bangsa. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2012:1). Hal ini sesuai dengan yang dituangkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan atas apa yang telah disampaikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas bahwa pendidikan di Indonesia haruslah mencerminkan pada karakter dan kepribadian bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang- Undang Dasar negara Republik Indonesia sebagai jati diri bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa yang bermartabat.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, maka salah satu cara untuk tercapainya tujuan tersebut dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan formal. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah

agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi persoalan-persoalan Kewarganegaraan: 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di atas maka role dan PPKn teacher Function dalam upaya meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah sangat penting. Peranan guru PPKn tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus mampu menjadi pembimbing, pembina, dan teladan yang baik untuk anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Proses pendidikan dapat berhasil apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin sejak dini.

Peran guru sangat penting dalam menentukan sejauh mana sikap siswa dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, terutama peran guru sebagai fasilitator dalam mengarah siswa siswi di sekolah untuk menjadi siswa dan siswi yang mengerti kedisiplinan. Dalam hal ini guru memberikan fasilitasi atau menjembatani siswa dalam mencapai tujuan yang berguna bagi siswa . Sebagai fasilitator dihadapkan dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mengerti hak dan kewajiban.

Seorang Guru memiliki kewajiban sebagai pengajar sekaligus pendidik, dan harapan tersebut ditujukan kepada semua Guru mata pelajaran yang ada di Sekolah. Harapan agar semua aspek/ranah tersebut dapat tumbuh berkembang dalam diri siswa, untuk itu salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dan

sesuai dalam hal tersebut adalah mata pelajaran PPKn, seperti yang diungkap oleh “Komalasari (2007: 12 dan Gian, 2017) dimana, mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pembentukan jati diri budaya Indonesia, serta dapat memahami nilai- nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Untuk membentuk kedisiplinan bukan semata-mata karena siswa itu sendiri melainkan juga dari peran guru, dalam hal ini guru PPKn sebagai guru yang mengajarkan, membimbing, mengarahkan, membentuk serta mengembangkan keperibadian siswa. Salah satunya dengan memotivasi siswa agar menerapkan perilaku disiplin, maka dari itu guru PPKn harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa di Sekolah masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dengan demikian Guru PPKn harus dapat menanamkan sedini mungkin disiplin pada peserta didik agar dapat memosisikan diri dalam pergaulan di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, guru PPKn merupakan sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik. Pentingnya penguatan tentang disiplin oleh guru PPKn dapat memberikan kontribusi dan bekal pada peserta didik untuk kehidupan dimasa depan. Oleh karena itu diperlukan upaya guru PPKn dalam meningkatkan dan menanamkan disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi/Pengamatan awal yang telah di lakukan oleh peneliti serta melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMA Negeri 1 Cibai, dan peneliti menemukan sendiri ketika melakukan kegiatan PLP Adaptif di SMA Negeri 1 Cibai, dimana terlihat masih adanya pelanggaran-pelanggaran kedisiplinanyang di lakukan oleh siswa. Bentuk pelanggaran tersebut di lihat dari

beberapa gejala yang ada di sekolah di mulai dari: Siswa yang terlambat datang di Sekolah, tidak menggunakan atribut yang lengkap ke sekolah, mengeluarkan baju, adanya siswa yang tidak mengikuti arahan pagi yang di pandu oleh kepala sekolah atau bagian kesiswaan, adanya siswi yang menggunakan make up dan aksesoris yang berlebihan, siswa laki laki yang berambut Panjang, adanya siswa yang bersopan santuan satu sama lain, adanya siswa yang bolos di jam pelajaran.

Agar kedisiplin siswa terjaga Maka di harapkan adanya peran guru sepenuhnya agar siswa yang tidak disiplin akan menjadi disiplin atau menaati peraturan yang ada. Oleh karena itu peneliti merasa agar siswa tetap disiplin. Sebagai guru PPKn yang selalu mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maka sangat penting sekali sebagai orang terdepan dalam membimbing, memotivasi dan membina siswa yang tidak disiplin.

Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk karakter masing-masing siswa. Dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa maka akan memberikan nilai yang baik bagi sekolah, guru, dan terutama diri siswa itu sendiri. Akan tetapi yang terjadi di lapangan bahwa kebanyakan siswa yang tidak menerapkan perilaku kedisiplinan yang sudah dibuat oleh lembaga. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cibal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak menggunakan atribut secara lengkap sesuai dengan peraturan di

sekolah seperti, menggunakan pakaian Nasional, dasi, sepatu hitam dan kaus putih pada hari Senin, Selasa dan Rabu, Kamis dan Sabtu menggunakan pakaian seragam pramuka dan pada hari Jumat menggunakan pakaian seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

- 2) Adanya siswa yang tidak menggunakan pakaian yang rapi dan sopan dengan maksud siswa perempuan tidak diizinkan menggunakan rok di atas lutut serta baju yang ketat.
- 3) Kehadiran siswa di Sekolah berkurang seperti, dengan ketidakhadiran tanpa keterangan/alpa, sakit dan ijin.
- 4) Kurangnya disiplin bersikap yang dimiliki oleh siswa dimana peneliti menemukan sendiri siswa yang memaki sesama siswa, serta menghina satu sama lain.
- 5) Keterlambatan siswa datang/masuk ke sekolah dimana siswa diwajibkan setiap jam sekolah harus datang lebih awal sebelum bel dibunyikan.
- 6) Masih ada siswa tidak mengikuti arahan pagi yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap jam sekolah sebelum masuk kelas terlihat dari adanya siswa yang terlambat.
- 7) Pada saat pembelajaran di kelas apabila guru tidak masuk kelas ada beberapa siswa yang bolos sebelum bel dibunyikan untuk pulang.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai masalah kedisiplin di SMA N 1 Cibai untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplin siswa, yang akan dituangkan dalam judul "*Peran Guru PPKn dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Cibai)*". Peneliti merasa

penting dan tertarik untuk meneliti masalah tersebut dikarenakan sikap disiplin itu sangat penting untuk membentuk sikap siswa-siswi sedini mungkin di sekolah sebagai penerus bangsa dan negara yang bertanggung jawab dan bisa menghadapi isu kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian antara lain:

- 1) Apa saja bentuk peraturan yang ada dan yang harus ditaati oleh siswa di SMA Negeri 1 Cibal dalam upaya meningkatkan disiplin siswa?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Cibal dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 1 Cibal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka Peneliti mengemukakan tujuan dari Penelitian ini, yaitu:

- 1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari Penelitian ini sebagai berikut ini: Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang berhubungan dengan pentingnya peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah secara faktual dan aktual.

- 2) Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui bentuk peraturan yang ada dan yang harus ditaati oleh siswa di SMA Negeri 1 Cibal dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?
- (2) Untuk mengetahui bagaimana upaya yg dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Cibal dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?
- (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 1 Cibal?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2) Manfaat Praktis

Manfaat Penelitian secara praktis yang diharapkan sebagai berikut ini:

(1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan sekolah.

(2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing dan pengarah serta menjadi teladan yang baik kepada para siswanya.

(3) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat nanti pada saat kerja. Kemudian sebagai penambah referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan.

